

Pelatihan Pengembangan Usaha bagi Manajemen Koperasi Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Mataram Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Nurhayat Indra
Universitas Koperasi Indonesia
nurhayatindra@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan praktik kerja lapang (PKL) mahasiswa Universitas koperasi Indonesia merupakan salah satu wujud nyata dari pengabdian masyarakat mahasiswa dan dosen. Pada semester genap 2023, kegiatan PKL mahasiswa seluruhnya difokuskan pada koperasi-koperasi yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang salah satunya adalah di Puskud Mataram. Bentuk pengabdian sebagai karya nyata mahasiswa dan dosen di koperasi ini adalah pelatihan pengembangan usaha dan penyusunan *Business Plan* Koperasi yang pesertanya adalah representasi pengurus, pengawas, manajer, dan karyawan. Metode pelatihan yang digunakan adalah metoda pelatihan orang dewasa (*andragogy*). Hasil evaluasi pelatihan mengindikasikan bahwa pelatihan baru mampu memberikan kompetensi pengetahuan dan wawasan (kognitif) bagi para peserta, tetapi masih belum efektif untuk mengubah sikap dan keterampilan peserta dalam mencari terobosan pengembangan usaha koperasi dalam situasi persaingan pasar yang ketat.

Kata Kunci: Business Plan, Pengembangan Usaha Koperasi, Puskud Mataram.

ABSTRACT

Field work practice activity (PKL) for Indonesian Cooperative University students is a concrete manifestation of community service for students and lecturers. In the even semester of 2023, the activities of student are entirely focused on cooperatives in Daerah Istimewa Yogyakarta Province, one of which is the Mataram Puskud. The form of dedication as the real work of students and lecturers in this cooperative is business development training and the preparation of a cooperative business plan whose participants are representatives of management, supervisors, managers and employees. The training method used is the adult training method (andragogy). The results of the training evaluation indicated that the new training was able to provide competency knowledge and (cognitive) insights for the participants, but it was still not effective in changing the attitudes and skills of the participants in seeking breakthroughs in cooperative business development in a situation of intense market competition.

Keywords: Business Plan, Cooperative Business Development, Puskud Mataram.

I. PENDAHULUAN

Pada bulan Februari, 2023, Universitas Koperasi Indonesia, telah menyelenggarakan kegiatan praktik kerja lapang (PKL) bagi mahasiswa semester 7 (Program Studi Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi Syariah) yang telah memenuhi syarat di koperasi-koperasi terpilih di Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 369 orang mahasiswa terbagi dalam 65 kelompok. Tiap kelompok ditempatkan pada satu koperasi, dengan lama waktu kegiatan selama satu bulan penuh. Tema yang diusung pada kegiatan PKL 2023 adalah “Karya Nyata Mahasiswa Universitas Koperasi Indonesia

Dalam Sinergitas Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Meningkatkan Adaptabilitas Koperasi”

Kegiatan praktik kerja lapangan mahasiswa Universitas Koperasi Indonesia, pada hakikatnya merupakan realisasi Tridharma perguruan tinggi, khususnya dharma Pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat koperasi. Tujuan dari kegiatan PKL yang dirancang dalam pedoman PKL oleh pihak penyelenggara adalah para mahasiswa mampu:

1. Membangun relasi yang positif baik dengan sesama mahasiswa Ikopin maupun dengan pihak eksternal di tempat atau wilayah mahasiswa melaksanakan Praktik Lapangan sehingga terbangun sinergitas.
2. Meningkatkan pemahaman tentang implementasi konsepsi jatidiri koperasi pada kondisi nyata di lapangan, yang tercakup di dalamnya adalah implementasi jatidiri koperasi pada perikehidupan pengelolaan organisasi dan pelaksanaan kegiatan usaha koperasi.
3. Mendewasakan pola pikir dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah yang menjadi ada di masyarakat secara pragmatis-ilmiah.
4. memberikan pemahaman dan kesempatan untuk melakukan analisis terhadap potensi wilayah, dalam rangka pengembangan usaha koperasi.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan PKL tersebut secara efektif, tiap kelompok mahasiswa diberikan bimbingan lapangan dan bimbingan penulisan laporan hasil pelaksanaan PKL oleh para dosen yang ditetapkan oleh panitia pelaksana. Program karya nyata yang merupakan bentuk pengabdian masyarakat mahasiswa dan dosen di koperasi, dirumuskan berdasarkan masalah dan potensi serta kebutuhan koperasi yang

diidentifikasi oleh para mahasiswa setelah melakukan observasi, diskusi dan interaksi dengan pihak manajemen koperasi yang ditempatinya.

Pusat Koperasi Unit Desa (Puskud) DIY, salah satu koperasi yang mengusulkan kebutuhan untuk pelatihan pengembangan usaha koperasi. Atas dasar usulan tersebut, panitia PKL menugaskan penulis untuk melaksanakan pelatihan tersebut. Berikut adalah artikel proses dan hasil pelaksanaan pelatihan pengembangan usaha di Puskud Mataram Provinsi DIY.

II. METODE

Pelatihan pengembangan usaha koperasi bertujuan agar setelah mengikuti pelatihan para peserta pelatihan yang terdiri dari representasi pengurus, pengawas, manajer dan kepala unit usaha, mampu:

1. Memahami konsep, hakikat dan tujuan pengembangan usaha koperasi,
2. Melakukan identifikasi dan mengukur potensi dan peluang pengembangan usaha di kopersinya,
3. Menyusun rencana usaha dari peluang usaha yang potensial untuk dikembangkan koperasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode:

1. **Training Needs Assessment (TNA).** Untuk memastikan kebutuhan pelatihan dan rancangan kurikulum (pokok bahasan, tujuan instruksional, kebutuhan waktu, metode, dan media) yang efektif untuk mencapai tujuan pelatihan yang dibutuhkan koperasi. Proses dan pelaksanaan TNA dilakukan oleh para mahasiswa dengan format isian TNA yang disusun oleh LPPM. Hasil rekapitulasi kebutuhan pelatihan koperasi-koperasi tempat kegiatan PKL di DIY, antara lain mencakup:
 - a. Pengembangan usaha koperasi,

- b. Peningkatan partisipasi anggota koperasi,
 - c. Penyelenggaraan Rapat Anggota koperasi,
 - d. Digitalisasi koperasi,
 - e. Organisasi dan manajemen koperasi,
 - f. Akuntansi koperasi,
 - g. Penilaian Kesehatan koperasi,
 - h. Pengembangan produk koperasi syariah.
2. **Rancangan Kurikulum.** Dari hasil TNA yang dilaporkan oleh para mahasiswa,

tahap persiapan berikutnya adalah merancang kurikulum. Kurikulum menurut Undang-undang Sisdiknas tahun 2003, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Berikut adalah kurikulum pelatihan pengembangan usaha koperasi di Puskud DIY.

Tabel 1.
Kurikulum Pengembangan Usaha Koperasi Bagi Manajemen Koperasi Puskud DIY

Materi Pokok Bahasan	Elemen Kompetensi	Waktu	Metoda Penyampaian	Media Belajar
Pengembangan Usaha Koperasi	- Memahami Hakikat pengembangan usaha koperasi - Memahami tujuan pengembangan usaha koperasi	15 menit	Ceramah, curah pendapat	Bahan Serahan, PPT bahan tayang, LCD
Strategi Pengembangan Usaha	Mampu menjelaskan pilihan strategi pengembangan usaha di koperasi (penetrasi pasar, pengembangan produk, pengembangan pasar, diversifikasi produk)	20 menit	Ceramah dan diskusi, tanya jawab	Bahan Serahan, PPT bahan tayang, LCD
Identifikasi potensi dan peluang	Mampu mengidentifikasi potensi dan peluang pengembangan usaha koperasi	15 menit	Diskusi dan tanya jawab kasus Puskud	Bahan Serahan, PPT bahan tayang, LCD
Penyusunan <i>Business Plan</i> Peluang Usaha Potensial	- Memahami tahapan penyusunan <i>Business Plan</i> - Mampu menyusun rencana pemasaran - Mampu menyusun rencana operasional - Mampu menyusun rencana pengelolaan bisnis - Mampu menyusun dan menganalisis rencana finansial	60 Menit	Diskusi, tanya jawab dengan panduan pertanyaan	Bahan Serahan, PPT bahan tayang, LCD
Evaluasi	Mampu merumuskan evaluasi dan refleksi diri hasil pembelajaran	10 menit	Refleksi serapan materi dari beberapa peserta	Bahan Serahan, PPT bahan tayang, LCD

3. **Rekrutasi Peserta.** Kegiatan persiapan rekrutasi peserta pelatihan dilakukan oleh para mahasiswa PKL yang ditempatkan di

koperasi ini. Peserta pelatihan diharapkan dari pihak manajemen koperasi Puskud yang berkepentingan untuk pengambilan

keputusan pengembangan usaha dan dapat mengimplementasikan langsung hasil dari proses pelatihan. Peserta yang diharapkan dapat mengikuti pelatihan ini adalah representasi pengurus, pengawas, manajer, kepala unit usaha dan karyawan unit-unit usaha.

4. **Pelaksanaan pelatihan.** Pelatihan pengembangan usaha koperasi dan penyusunan rencana usaha, telah dilaksanakan pada awal Maret 2023, bertempat di Aula Gedung Puskud Mataram, Jl. HOS Cokroaminoto No.150, Tegalrejo, Kota Yogyakarta, DIY. Pelatihan diikuti sebanyak 15 orang yang merupakan representasi pengurus, pengawas, manajer, kepala unit usaha, dan karyawan.
5. **Evaluasi pelatihan.** Dengan waktu yang terbatas, evaluasi pelatihan hanya dilakukan melalui observasi terhadap sikap dan antusiasme serta respon peserta ketika berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci yang disiapkan oleh Pelatih. Di samping juga mendengarkan refleksi dari perwakilan peserta untuk manfaat dari materi untuk kemungkinan diimplementasikan dalam pengembangan usaha Puskud Mataram ke depan.
6. **Metode.** Pelatihan ini menggunakan metode Pendidikan orang dewasa (*andragogy*). Orang dewasa adalah otonom, mandiri, berorientasi pada mencari solusi. Oleh karena itu para peserta yang memiliki pengalaman dalam mengelola bisnis di koperasi merupakan sumber belajar kaya yang dapat dioptimalkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi koperasi khususnya dalam pengembangan usaha yang mereka butuhkan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi pelatihan dibuka oleh ketua Pengawas koperasi yang merupakan peserta paling senior dan seorang pensiunan kepala sekolah dasar. Dalam sambutannya beliau mengharapkan bahwa para peserta dapat berperan aktif untuk menyerap materi yang disampaikan oleh instruktur. Beliau juga menyampaikan bahwa kegiatan bisnis Puskud Mataram saat ini tidak mampu bersaing dengan pelaku usaha swasta seperti ritel dan keberadaan koperasi masyarakat non KUD. Kegiatan usaha yang ditangani oleh koperasi terbatas pada: (1) penyaluran pupuk bersubsidi, (2) air minum kemasan, serta (3) Kerjasama pembayaran listrik antara KUD anggota Puskud dengan PLN. Kegiatan usaha yang masih ada ini dirasakan oleh pihak koperasi, pendapatan yang diperoleh hanya mampu untuk menutupi beban operasional koperasi, agar tidak mengalami kebangkrutan.

Di sisi lain, masih menurut beliau, ratusan Gudang, Lantai Jemur, dan Kios (GLK) yang dikelola oleh koperasi unit desa (KUD anggota Puskud Mataram DIY terbengkalai. Oleh karena itu pihak Puskud Mataram, saat ini sedang melakukan penjajakan Kerjasama dengan Jaringan Logistik Indonesia (JLI) yang secara nasional juga merupakan salah satu program dari Induk Koperasi Unit Desa (Inkud), meluncurkan program alih fungsi GLK untuk menjadi Gudang grosir kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena itu ketika diperkenalkan materi pengembangan usaha koperasi, mereka sangat berharap dapat diterapkan untuk ditindaklanjuti dengan penyusunan *business plan* dan studi kelayakan rencana tersebut.



Gambar 1.
Sesi Pembukaan

Pada sesi penyampaian materi yang dibantu dengan bahan serahan dalam bentuk *soft file* PPT yang telah dikirimkan satu hari sebelum acara pelatihan berlangsung, para peserta diajak berdiskusi untuk memahami hakikat pengembangan usaha koperasi yang memiliki tujuan untuk: (1) Meningkatkan pelayanan koperasi kepada anggota, (2) Meningkatkan kesejahteraan anggota melalui manfaat harga yang menguntungkan anggota dan SHU

bagian anggota, (3) Meningkatkan efisiensi usaha anggota melalui mekanisme manfaat harga koperasi kepada anggota (harga bahan baku/bahan pembantu/sarana produksi yang lebih murah dari pasar umum, menjamin harga jual produk anggota yang lebih baik), (4) Meningkatkan posisi tawar anggota terhadap para pesaing, pemasok dan para distributor, serta (5) Menjamin ketersediaan bahan baku/pembantu dan pasar hasil.



Gambar 2
Sesi Penyampaian Materi

Dalam diskusi dan tanya jawab yang dilakukan instruktur dengan para peserta, pada

umumnya mereka sepakat dan telah memahami tujuan pengembangan usaha

koperasi dengan baik. Kemudian, Ketika diskusi dilanjutkan dengan apakah Puskud saat ini sudah memiliki rencana usaha secara tertulis untuk menjadi pedoman bagi pihak manajemen maupun pihak calon investor untuk mewujudkan alih fungsi GLK menjadi Gudang grosir kebutuhan pokok masyarakat, seluruh peserta menyatakan belum pernah membuat rencana usaha tersebut. Oleh karena itu, pendalaman materi pelatihan selanjutnya adalah Langkah-langkah penyusunan *Business Plan*.

Secara garis besar langkah-langkah penyusunan sebuah *business plan* adalah sebagai berikut: (1) pengembangan ide bisnis koperasi, (2) seleksi ide bisnis yang potensial/layak untuk dikembangkan koperasi, (3) penyusunan rencana pemasaran, (4) penyusunan rencana produksi atau operasi, (5) penyusunan rencana pengorganisasian dan pengelolaan bisnis, serta (6) penyusunan rencana finansial. Untuk memudahkan penyerapan materi, agar peserta mampu dengan mudah untuk mendeskripsikan seluruh aspek *business plan*, peserta dibimbing dengan pertanyaan-pertanyaan pemandu. Apabila para peserta mampu dengan tekun dan secara seksama menuliskan jawaban-jawaban dari setiap pertanyaan pemandu, maka secara otomatis peserta dapat menyusun koperasi secara baik dan komprehensif.

Kendala yang dihadapi pada sesi ini adalah waktu yang terbatas yaitu hanya 60 menit, sehingga penyampaian materi oleh instruktur hanya dapat dilakukan secara garis besar saja. Idealnya, pada sesi ini peserta langsung praktik dengan melengkapi kertas kerja *business plan* dengan format terstandarisasi.

Diskusi yang menarik terjadi ketika masuk pada pertanyaan apakah Puskud Mataram memiliki peluang atau ide bisnis yang potensial untuk dikembangkan selain dari usaha penyaluran pupuk bersubsidi, GLK menjadi Gudang grosir kebutuhan pokok, serta air minum kemasan, jawaban yang muncul dari peserta adalah ingin mengembangkan usaha air minum kemasan koperasi yang masih skala kecil, biaya produksi yang tinggi dan tidak mampu bersaing dengan air minum kemasan yang ada di pasar. Tetapi ketika dipetakan dengan analisis SWOT tentang unit bisnis ini, sepertinya pengurus dan kepala unit divisi air minum kemasan ini menunjukkan rasa pesimisnya (kelemahan dan ancaman) dari pada potensi dan peluangnya. Mereka pesimis untuk melangkah mencari inovasi dan terobosan untuk pengembangan skala usaha air minum kemasan. Jadi praktis tidak melakukan apa-apa kecuali menyerah pada keadaan yang ada.



Gambar 3
Sesi Tanya Jawab

Pada akhir sesi, instruktur mencoba untuk melakukan evaluasi dengan mendengarkan refleksi lisan dari beberapa peserta. Hasil refleksi mengindikasikan bahwa secara pengetahuan mereka menyatakan materi pengembangan usaha dan penyusunan business plan koperasi mampu diserap dengan baik (aspek kognitif), tetapi aspek kompetensi perubahan sikap (afektif) dan perubahan keterampilan (psikomotorik) untuk implementasi materi pelatihan pada pengembangan usaha di Puskud dalam waktu dekat belum sepenuhnya dapat dilakukan. Banyak peserta yang pesimis bahwa usaha Puskud Mataram dapat dikembangkan di tengah-tengah persaingan usaha yang ketat saat ini. Mereka pada umumnya tetap menginginkan adanya campur tangan pemerintah untuk memberikan kemudahan dan fasilitas bagi koperasi seperti yang pernah diberikan pada era orde baru.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pengembangan usaha dan penyusunan *business plan* koperasi di Puskud Mataran, DIY sebagai bentuk pengabdian masyarakat mahasiswa PKL dan dosen Universitas Koperasi Indonesia telah mendapat respon yang positif dari Gerakan koperasi di Provinsi DIY. Materi yang diberikan telah mampu memberikan

kompetensi pengetahuan dan wawasan (kognitif) bagi para peserta, tetapi masih belum efektif untuk mengubah sikap dan keterampilan peserta dalam mencari terobosan pengembangan usaha koperasi dalam situasi persaingan pasar yang ketat.

Saran yang dapat diberikan untuk pelatihan lebih lanjut adalah pelatihan kewirakoperasian dan kepemimpinan yang kuat untuk dapat merubah mental dan jiwa kepeloporan para pengurus dan pengelola koperasi saat ini yang cenderung lemah karsa.

BIBLIOGRAFI

Feddy Rangkuti (2000). *Business Plan, Teknik membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hasman (2008). *Adult Learning in Communities of Practice: Situating Theory in Practice*

M. Knowles (2011). *Andragogy: Theory into Practice*.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, Tahun 2003*

<https://www.Gatra.Com.News/5132>

<https://www.ocbcnisp.com.article>.

